Series:

Sermon Series

Title:

Akhirnya merdeka

Dimerdekakan Melalui Iman

Part:

2

Speaker:

Dr. David Platt

Date:

12/7/09

Text:

AKHIRNYA MERDEKA

Jika anda memiliki Alkitab, dan saya harap anda membawanya, saya akan mengajak anda untuk bersama saya membuka dari Galatia pasal 2. Kita mempunyai bagian Firman yang bagus untuk dipelajari hari ini dari Galatia 2. Bukan berarti kita tidak memiliki Firman yang bagus setiap minggu, tapi saya berharap dan saya berdoa bahwa pasal ini akan menjadi hidup dalam ruangan ini dan di dalam hati kita dan mengubah hidup kita, dan bahkan mengubah pemahaman kita tentang kekristenan. Jadi untuk itu, saya ingin berdoa bagi kita.

Minggu lalu kita telah berbicara tentang bagaimana kita dimerdekakan oleh anugerah. Kita akan masuk ke dalam satu kebenaran yang telah kita tegaskan berulang-ulang, yaitu bahwa perkenanan Allah atas

anda tidak didasarkan pada kinerja anda bagiNya. Perkenanan Allah atas anda tidak didasarkan pada kinerja anda bagiNya. Kita telah banyak berbicara tentang hal ini dari Galatia 1, dan dalam satu pengertian ini merupakan kebenaran memerdekakan. Dalam pengertian lain, itu merupakan satu kebenaran yang membawa frustasi karena anda mulai berpikir, "Ya, saya ingin menyenangkan Allah, jadi jika saya tidak bisa menyenangkan Allah dengan apa pun yang saya dapat lakukan, maka bagaimana saya dapat menyenangkan Allah?"

Dan anda dapat melihat ayat-ayat seperti 2 Korintus 5, 1 Tesalonika 2:4, 1 Tesalonika 4:1 – tempat-tempat yang berbeda dalam Perjanjian Baru yang berbicara tentang bagaimana kita hidup untuk menyenangkan Tuhan, bagaimana tujuan kita adalah untuk menyenangkan Tuhan, dan itu menimbulkan pertanyaan, "Jika perkenanan Allah dalam diri saya tidak didasarkan pada kinerja saya di hadapanNya, lalu bagaimana mungkin saya dapat menyenangkan Allah?"

Di sinilah Galatia 2 akan membantu kita. Apa yang saya ingin agar anda lihat adalah tiga gambaran yang berbeda di Galatia 2. Dan kita akan memahami ketiganya satu per satu, dan kemudian mendalami secara khusus gambaran yang terakhir. Tapi saya ingin agar kita membaca masing-masing bagian itu, yang masing-masing seperti satu kantong tersendiri, yang akan membantu kita untuk memahami pasal ini secara keseluruhan. Kita akan mempelajari Galatia 2 secara keseluruhan, tetapi mari kita mulai dengan gambaran pertama. Apa yang kita lihat adalah dua episode, dan kemudian penjelasan di bagian akhir. Itulah tiga gambaran yang akan kita lihat.

Kita akan mulai dengan gambaran pertama, ini merupakan satu episode yang terjadi dalam Galatia 2:1-10. Ikuti uraian Paulus ketika ia menulis ini kepada jemaat-jemaat di Galatia. Ia mengatakan, "Empat belas tahun kemudian, aku pergi lagi ke Yerusalem dengan Barnabas dan Titus pun kubawa juga. Aku pergi berdasarkan suatu penyataan Allah. Kepada mereka kubentangkan Injil yang kuberitakan di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi -- dalam percakapan tersendiri kepada mereka yang terpandang -- supaya jangan dengan percuma aku berusaha atau telah berusaha. Tetapi kendatipun Titus, yang bersama-sama dengan aku, adalah seorang Yunani, namun ia tidak dipaksa untuk menyunatkan dirinya. Memang ada desakan dari saudara-saudara palsu yang menyusup masuk, yaitu mereka yang menyelundup ke dalam untuk menghadang kebebasan kita yang kita miliki di dalam Kristus Yesus, supaya dengan jalan itu mereka dapat memperhamba kita.”

“Tetapi sesaat pun kami tidak mau mundur dan tunduk kepada mereka, agar kebenaran Injil dapat tinggal tetap pada kamu. Mengenai mereka yang dianggap terpandang itu -- bagaimana kedudukan mereka

dahulu, itu tidak penting bagiku, sebab Allah tidak memandang muka -- bagaimanapun juga, mereka yang terpandang itu tidak memaksakan sesuatu yang lain kepadaku. Sebaliknya, mereka melihat bahwa kepadaku telah dipercayakan pemberitaan Injil untuk orang-orang tak bersunat, sama seperti kepada Petrus untuk orang-orang bersunat -- karena Ia yang telah memberikan kekuatan kepada Petrus untuk menjadi rasul bagi orang-orang bersunat, Ia juga yang telah memberikan kekuatan kepadaku untuk orang-orang yang tidak bersunat."

"Setelah melihat anugerah yang diberikan kepadaku, maka Yakobus, Kefas dan Yohanes, yang dipandang sebagai tiang utama jemaat, berjabat tangan dengan aku dan dengan Barnabas sebagai tanda persekutuan, supaya kami pergi kepada orang-orang yang tidak bersunat dan mereka kepada orang-orang yang bersunat; hanya kami harus tetap mengingat orang-orang miskin dan memang itulah yang sungguh-sungguh hendak kulakukan."

Galatia 2:1-10. Ini adalah satu gambaran tentang legalisme. Ini banyak tercakup dalam apa yang kita bicarakan minggu lalu -- legalisme. Dan saya sudah mendefinisikannya sebagai perilaku yang benar dengan keyakinan yang salah. Inilah yang sedang terjadi: Para pakar memperdebatkan kapan tepatnya pertemuan yang Paulus bicarakan di sini terjadi. Mayoritas pakar Alkitab berpendapat bahwa peristiwa ini mengacu pada episode dalam Kisah Para Rasul 15, sidang di Yerusalem, di mana diadakan satu pertemuan besar dari para pemimpin gereja, dan mereka membuat satu pernyataan resmi dari para pemimpin gereja di Yerusalem, bahwa orang-orang bukan Yahudi tidak harus disunat. Itulah pandangan kebanyakan pakar tentang peristiwa yang disinggung dalam Galatia 2.

Kemudian ada minoritas pakar yang mengatakan bahwa peristiwa yang disinggung dalam Galatia 2 itu terjadi sebelum sidang di Yerusalem, sebelum Kisah Para Rasul 15. Dan hanya untuk catatan, saya mungkin termasuk dalam minoritas di sini, yang tidak selalu demikian -- ada banyak orang yang lebih cerdas daripada saya yang tidak setuju dengan saya. Jadi anda dapat condong kepada salah satu pendapat di atas, namun kapan sebenarnya peristiwa ini terjadi tidak menjadi masalah, karena yang terpenting adalah bahwa ada masalah dalam gereja karena adanya kelompok Judaizer yang kita bicarakan pada minggu yang lalu, yang mengatakan bahwa anda perlu untuk melakukan hal-hal tertentu, anda perlu untuk mematuhi hukum Yahudi tertentu atau kebiasaan-kebiasaan Yahudi agar dapat diselamatkan -- terutama, anda harus disunat.

Dan inilah yang Paulus bicarakan ketika ia mengatakan tentang bagaimana Titus, yang adalah seorang bukan Yahudi, pergi bersamanya ke pertemuan itu, dan apakah itu adalah yang ditulis dalam Kisah Para Rasul 15 atau bukan, dan tidak dipaksa untuk disunat. Dan ini mempunyai makna yang sangat besar, karena seandainya Titus telah dipaksa untuk disunat, maka itu merupakan kemenangan besar bagi

kelompok Judaizer dan penghinaan besar bagi Injil anugerah, karena itu akan berarti bahwa anda harus melakukan hal-hal tertentu, anda harus disunat untuk dapat diterima di hadapan Allah.

Jadi apa yang kita lihat adalah gambaran tentang legalisme yang kita bicarakan minggu lalu. Ingat, legalisme adalah apa yang kita lakukan dengan kuasa kita sendiri, atau menurut aturan kita sendiri. Tapi akhirnya, legalisme dimaksudkan untuk mendapatkan perkenanan Allah -- lakukan hal-hal tertentu dan anda akan memperoleh perkenanan di hadapan Allah, anda akan diterima di hadapan Allah. Dan persis itulah yang ditanggapi dalam Galatia 2:1-10. Ingat, dan ini penting, bahwa kita tidak berbicara banyak tentang sunat pada masa kini, kita tidak berbicara banyak tentang hukum Yahudi, ini atau itu, tapi saya ingin anda berpikir tentang definisi legalisme -- perilaku yang benar dengan keyakinan yang salah. Jangan lupa, apa yang menurut kelompok Judaizer perlu dilakukan -- disunat, mengikuti hukum Yahudi – bukanlah hal-hal yang buruk. Disunat adalah penting bagi umat Allah di sepanjang sejarah hingga saat ini, sehingga tentu bukan hal yang buruk.

Apakah menaati hukum-hukum yang Allah telah berikan kepada umatNya dalam Perjanjian Lama merupakan sesuatu yang buruk? Tidak, ini bukanlah hal yang buruk dalam dan dari dirinya sendiri. Tapi itu akan menjadi hal-hal yang buruk jika disertai dengan keyakinan bahwa dalam melakukan hal-hal tersebut, seseorang akan diterima di hadapan Allah, atau memiliki perkenanan di hadapan Allah. Biarlah saya ulangi -- perilaku yang baik menjadi hal yang buruk jika disertai dengan keyakinan bahwa dengan melakukannya anda diterima di hadapan Allah, atau menmperoleh perkenanan di hadapan Allah.

Sekarang terjemahkan hal ini beberapa ribu tahun kemudian dalam konteks kita. Kita tidak berbicara tentang sunat atau hukum Yahudi, namun tentang hal-hal yang kita lakukan -- hal-hal yang baik. Mungkin waktu teduh, penyelidikan Alkitab, datang untuk beribadah, seperti yang anda telah lakukan selama ini; melayani orang – hal-hal yang baik, hal-hal yang sangat baik, yang merupakan perilaku yang sangat baik yang ke dalamnya kita memberikan hidup kita. Pada saat yang sama, segera setelah kegiatan-kegiatan itu disertai oleh keyakinan bahwa dengan melakukannya akan membuat kita lebih diuntungkan di hadapan Allah, kita telah kehilangan intinya. Itulah perilaku yang benar dengan keyakinan yang salah, dan kita harus berhati-hati untuk menghindari legalisme, untuk berpikir bahwa kalau kita sudah mengadakan waktu teduh sepanjang minggu, maka kita yang duduk di sini lebih memiliki perkenanan di hadapan Allah daripada orang yang duduk di sebelah kita yang tidak berdoa sepanjang minggu. Jadi kita harus berhati-hati tentang perilaku yang baik, hal-hal yang baik, untuk tidak menyamakan hal-hal tersebut dengan keyakinan yang mengatakan bahwa itu akan membuat kita lebih disukai di hadapan Allah dari orang lain. Jadi itulah legalisme, itulah gambaran dalam Galatia 2:1-10.

Gambaran yang kedua, Galatia 2:11, menjelaskan apa yang terjadi. Paulus berkata, "Tetapi waktu Kefas datang ke Antiokhia, aku dengan terang-terangan menentangnya, sebab ia salah. Karena sebelum beberapa orang dari kalangan Yakobus datang, ia makan sehidangan dengan saudara-saudara seiman yang tidak bersunat, tetapi setelah mereka datang, ia mengundurkan diri dan menjauhi mereka karena takut terhadap saudara-saudara yang bersunat. Orang-orang Yahudi yang lain pun turut berlaku munafik dengan dia, sehingga Barnabas sendiri turut terseret oleh kemunafikan mereka." Bagian pertama dari pasal ini adalah gambaran legalisme. Bagian kedua adalah gambaran kemunafikan -- kemunafikan adalah keyakinan yang benar dengan perilaku yang salah.

Biarlah saya menafsirkan, menjelaskan apa yang terjadi dalam Galatia 2:11-14. Ini adalah salah satu peristiwa yang paling dramatis, salah satu episode yang paling menegangkan di seluruh Perjanjian Baru, karena ini adalah tentang rasul Paulus yang secara terbuka menghadapi rasul Petrus. Dapatkah anda bayangkan ketegangan dalam ruangan itu? Paulus memanggil Petrus yang adalah rasul yang memberitakan khotbah Kristen yang pertama, yang dapat disebut sebagai pemimpin para rasul, dan Paulus memanggil dia keluar? Ini sangat menegangkan. Jadi apa yang terjadi? Saya ingin anda untuk kembali ke Kisah Para Rasul 10, dan sambil anda mencarinya, saya ingin memberikan sedikit latar belakang. Gereja di Antiokhia adalah gereja yang sedang dibicarakan di sini dalam Galatia 2. Gereja di Antiokhia dipenuhi sebagian besar dengan orang-orang asal kafir, yaitu orang-orang bukan Yahudi. Petrus sedang mengunjungi mereka, dan Paulus mengatakan bahwa ketika Petrus mengunjungi mereka, sebelum orang-orang tertentu datang dari Yakobus tiba, Petrus makan bersama orang-orang bukan Yahudi. Tentu hal itu tidak tampak seperti masalah besar, namun itu merupakan sesuatu yang amat besar maknanya bagi Petrus untuk makan bersama orang-orang bukan Yahudi. Ini memiliki makna yang sangat besar karena beberapa alasan yang berbeda.

Pertama-tama, orang Yahudi dikenal dengan pemisahan mereka yang ketat dari bangsa-bangsa lain. Dan itu sesuatu yang Allah telah beritahukan kepada mereka untuk melakukannya di seluruh Perjanjian Lama. Ia telah memperingatkan mereka terhadap pembauran dengan bangsa-bangsa di sekitar mereka dengan cara yang akan membawa mereka ke dalam penyembahan berhala yang dilakukan oleh bangsa-bangsa itu dan imoralitas. Dan Allah telah menyampaikan beberapa aturan ketat untuk pemisahan ini. Tidak hanya itu, melainkan juga ada banyak hukum Yahudi yang berkaitan dengan pantangan makanan tertentu, "Jangan makan makanan ini," atau, "Jangan makan makanan itu." Orang-orang bukan Yahudi tidak mengikuti hukum-hukum itu, dan mereka makan makanan yang haram menurut hukum Yahudi.

Sebagai akibatnya, untuk duduk di meja dan makan makanan yang sama dengan bangsa-bangsa itu merupakan sesuatu yang sangat besar maknanya -- dan saya ingin agar anda melihat seberapa besar maknanya untuk Petrus.

Lihat Kisah Para rasul 10. Ada seorang pria di awal pasal ini yang bernama Kornelius. Kornelius adalah seorang bukan Yahudi, ia seorang kafir yang takut akan Allah, dan pada suatu hari ia mendapat penglihatan. Seorang malaikat datang kepada orang yang bernama Kornelius ini dan berkata, "Kornelius, anda perlu mengirim beberapa orang untuk pergi mendapatkan seorang pria bernama Petrus dan memintanya untuk datang ke rumah anda." Kornelius tidak tahu persis apa yang terjadi, namun ketika seorang malaikat muncul di hadapan anda dalam penglihatan, anda akan melakukan apa yang dikatakannya. Jadi Kornelius mengirim orang untuk mendatangkan Petrus. Sementara anak buahnya datang untuk mendapatkan Petrus, lihatlah apa yang terjadi dalam Kisah Para Rasul 10:9. Alkitab mengatakan, "Keesokan harinya kira-kira tengah hari ketiga orang itu berada dalam perjalanan dan sudah dekat kota Yope, naiklah Petrus ke atas rumah untuk berdoa. Ia merasa lapar dan ingin makan, tetapi sementara makanan disediakan, tiba-tiba rohnya diliputi kuasa ilahi. Ia melihat langit terbuka dan turunlah sesuatu seperti kain lebar yang bergantung pada keempat sudutnya, yang diturunkan ke tanah. Di dalamnya terdapat berbagai jenis binatang berkaki empat, binatang melata dan burung. Lalu kedengaranlah olehnya suatu suara yang berkata, ‘Bangunlah, Petrus, sembelihlah dan makanlah!’ Tetapi Petrus menjawab, ‘Tidak, Tuhan, sebab aku belum pernah makan apa pun yang haram dan yang najis.’ Kedengaran lagi untuk kedua kalinya suara yang berkata kepadanya, ‘Apa yang dinyatakan halal oleh Allah, tidak boleh engkau nyatakan haram.’ Hal ini terjadi sampai tiga kali dan segera sesudah itu terangkatlah benda itu ke langit.”

“Sementara Petrus bertanya-tanya di dalam hatinya, apa arti penglihatan yang telah dilihatnya itu, orang-orang yang disuruh oleh Kornelius untuk mencari rumah Petrus, telah berdiri di depan pintu. Mereka memanggil seseorang dan bertanya, apakah Simon yang disebut Petrus menumpang di rumah itu. Ketika Petrus sedang berpikir tentang penglihatan itu, berkatalah Roh kepadanya, ‘Ada tiga orang sedang mencari engkau. Bangunlah, turunlah ke bawah dan berangkatlah bersama-sama dengan mereka, jangan bimbang, sebab Aku yang menyuruh mereka.’ Lalu turunlah Petrus ke bawah dan berkata kepada orang-orang itu, ‘Akulah yang kamu cari; apa maksud kedatangan kamu?’ Jawab mereka, ‘Kornelius, seorang perwira yang tulus hati dan takut akan Allah, dan yang terkenal baik di antara seluruh bangsa Yahudi, telah diberi petunjuk oleh seorang malaikat kudus, supaya ia mengundang engkau ke rumahnya dan mendengar apa yang akan kaukatakan.’

Lalu ia mempersilakan mereka untuk bermalam di situ.” Petrus berpikir, “Apa gerangan yang sedang terjadi?” Lalu dalam akhir ayat 23 dikatakan: “Keesokan harinya ia bangun dan berangkat bersama-sama dengan mereka, dan beberapa saudara dari Yope menyertai dia. Pada hari berikutnya sampailah mereka di Kaisarea. Kornelius sedang menantikan mereka dan ia telah memanggil sanak saudaranya dan sahabat-sahabatnya berkumpul.” Jadi pertemuan ini bukan hanya dengan satu orang bukan Yahudi, melainkan dengan semua anggota keluarga yang datang berkumpul untuk makan. “Ketika Petrus masuk, datanglah Kornelius menyambutnya. Ia sujud di depan kaki Petrus dan menyembahnya. Tetapi Petrus menegakkan dia sambil berkata, "Bangkitlah, aku hanya manusia saja." Mungkin Petrus berpikir, “Apa gerangan yang sedang terjadi? Saya berada di rumah orang-orang kafir ini, dan orang ini berlutut menyembahku. Apa yang terjadi?”

Kemudian dikatakan: “Sambil bercakap-cakap dengan dia, ia masuk dan mendapati banyak orang telah berkumpul. Ia berkata kepada mereka, "Kamu tahu, betapa kerasnya larangan bagi seorang Yahudi untuk bergaul atau berkunjung kepada orang-orang yang bukan Yahudi. Tetapi Allah telah menunjukkan kepadaku bahwa aku tidak boleh menyebut seorang pun najis atau haram. Itulah sebabnya aku tidak berkeberatan untuk datang ketika aku dipanggil. Sekarang aku ingin tahu, apa sebabnya kamu memanggil aku.” Lalu Kornelius mulai menjelaskan tentang penglihatan yang diterimanya. Dan yang Petrus lakukan ialah memberitakan Injil. Lihat ayat 34: “Lalu mulailah Petrus berbicara, ‘Sesungguhnya aku telah mengerti bahwa Allah tidak membedakan orang. Setiap orang dari bangsa mana pun yang takut akan Dia dan yang mengamalkan kebenaran berkenan kepada-Nya’.” Ia memberitakan Injil. Dan sampai ke ayat 44, di mana dikatakan, “Sementara Petrus berkata demikian, turunlah Roh Kudus ke atas semua orang yang mendengarkan pemberitaan itu. Semua orang percaya dari golongan bersunat yang menyertai Petrus, tercengang-cengang, karena melihat karunia, yaitu Roh Kudus dicurahkan ke atas bangsa-bangsa lain juga, sebab mereka mendengar orang-orang itu berkata-kata dalam bahasa lidah dan memuliakan Allah. Lalu kata Petrus, ‘Bolehkah orang mencegah untuk membaptis orang-orang ini dengan air, sedangkan mereka telah menerima Roh Kudus sama seperti kita?’ Lalu ia menyuruh mereka dibaptis dalam nama Yesus Kristus. Kemudian mereka meminta Petrus untuk tinggal beberapa hari lagi bersama-sama dengan mereka.” Ini sesuatu yang luar biasa.

Mayoritas dari kita di ruangan ini adalah orang-orang kafir, dan ini adalah pintu masuk bagi bangsa-bangsa ke dalam gereja. Ini adalah saat yang penting dalam gereja perdana, dan saya ingin agar anda melihat bagaimana pentingnya hal itu, didasarkan pada reaksi dalam Kisah Para Rasul 11:1, "Rasul-rasul dan saudara-saudara seiman di Yudea mendengar bahwa bangsa-bangsa lain juga menerima firman Allah. Ketika Petrus tiba di Yerusalem, orang-orang dari golongan yang bersunat berselisih pendapat

dengan dia.” Orang-orang Yahudi yang telah percaya mengkritik Petrus dengan berkata, “Anda pergi ke rumah orang yang tidak disunat dan anda makan dengan mereka. Itu berarti anda telah melanggar kedua aturan tersebut. Anda tidak boleh melakukan itu." Mereka mengkritik Petrus. "Dan Petrus mulai menjelaskan semuanya kepada mereka, tepat seperti yang telah terjadi," dan ia menjelaskan semuanya kepada mereka.” Kemudian anda lihat ayat 17 di mana Petrus menyimpulkan, "Jadi, jika Allah memberikan karunia yang sama kepada mereka seperti kepada kita pada waktu kita percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, bagaimana mungkin aku mencegah Dia?" Dan dalam ayat 18 dikatakan, “Ketika mereka mendengar hal itu, mereka menjadi tenang, lalu memuliakan Allah, katanya, "Jadi, kepada bangsa-bangsa lain juga Allah mengaruniakan pertobatan yang memimpin kepada hidup."

Dan kemudian apa yang anda lihat setelah ini adalah bagaimana situasi gereja di Antiokhia dijelaskan. Bahkan dalam ayat 26 dikatakan, "Murid-murid pertama kali disebut Kristen di Antiokhia." Jadi apa yang anda lihat adalah masuknya orang-orang kafir ke dalam gereja, dan anda melihat gambaran dari gereja Antiokhia, sebuah gereja yang penuh dengan orang-orang bukan Yahudi. Sebelum waktu itu, anda bahkan tidak akan makan dengan mereka, anda tidak akan duduk di meja yang sama dengan mereka, dan sekarang mereka telah dibawa ke dalam Kerajaan Allah.

Sekarang Petrus datang kembali ke Antiokhia, kembali ke Galatia 2. Petrus pergi ke Antiokhia, dan pada awalnya dia makan dengan orang-orang bukan Yahud, ia bersenang-senang dengan mereka, ia menghabiskan waktu bersama mereka, namun kemudian kelompok Judaizer, yaitu guru-guru palsu, datang mengunjungi Antiokhia. Dan perlahan, Petrus mulai mundur dari meja, sampai kemudian ia bahkan tidak makan lagi dengan orang-orang bukan Yahudi. Ia tidak lagi menghabiskan waktu bersama mereka. Mengapa? Mengapa ia sekarang menyerah pada apa yang merupakan kebiasaan kelompok Judaizer ini, dan bukannya makan dengan orang-orang bukan Yahudi? Dan ini adalah yang menyebabkan Paulus menegur Petrus.

Ungkapan kunci dalam Galatia 2 dapat dilihat dalam ayat 14, "Ketika saya melihat bahwa mereka," karena Petrus dan para rasul -- dan yang lainnya melakukan hal itu, termasuk Barnabas, yang telah menjadi bagian dalam memulai gereja di Antiokhia. Dan ia mengatakan dalam ayat 14, "Ketika saya melihat bahwa mereka tidak," dengarkan kalimat ini, "bertindak sejalan dengan kebenaran Injil." Itulah keyakinan yang benar bersama perilaku yang salah. Petrus mengetahui Injil, ia percaya akan Injil, namun hidupnya tidak mencerminkan Injil. Ia mengetahui bahwa semua orang diterima di hadapan Allah, terlepas dari apakah mereka disunat ataukah tidak disunat, Yahudi atau bukan Yahudi, apakah mereka makan makanan ini ataukah makanan itu -- ia tahu bahwa mereka semua diterima di hadapan Allah.

Namun ia hidup seolah-olah hanyalah orang-orang di sini, orang-orang Yahudi, yang diterima di hadapan Allah, dan dia tidak perlu bersama dengan orang-orang kafir ketika mereka sedang makan.

Sekarang, sekali lagi, bahaya yang sama ada di sini -- kita tidak bisa hanya membatasi ini pada 2.000 tahun yang lalu. Bawa ini ke konteks kita hari ini. Kita mungkin tidak memiliki banyak kesulitan dalam makan bersama dengan kelompok ini atau kelompok itu, atau makan makanan tertentu. Namun apakah ada inkonsistensi ketika itu menyangkut kehidupan kita dan Injil yang kita klaim bahwa kita mempercayainya? Inilah sebabnya kita masuk ke dalam seluruh seri pelajaran tentang “radikal” yang sebenarnya untuk tujuan ini, karena jika kita percaya pada Juruselamat yang datang untuk memberitakan kabar baik kepada orang miskin dan tak berdaya, namun kehidupan kita tidak digunakan demi orang miskin dan tak berdaya maka hidup kita telah menyimpang dari maksud Injil itu, tidak cocok dengan Injil.

Ada inkonsistensi dalam hal demikian. Demikian juga, jika seseorang hidup dalam percabulan dan memberikan diri untuk amoralitas seksual hari demi hari terus-menerus, maka seseorang akan mengatakan kepada mereka, seorang saudara atau saudari dalam Kristus akan berkata kepada mereka, "Hidup anda tidak sepadan dengan Injil." Adalah alkitabiah untuk mengatakan seperti itu. Bukanlah legalisme untuk mengatakan itu, itu adalah Kristen, karena adanya kemunafikan di sana.

Jadi apa yang harus kita lakukan sebagai umat Allah adalah menghindari keduannya. Kita harus menghindari legalisme, yaitu pikiran bahwa jika kita memiliki perilaku yang tepat, maka semuanya baik-baik saja, dan bersama dengan perilaku ini terdapat keyakinan bahwa kita benar di hadapan Allah karena apa yang kami lakukan. Di sisi lain, kita harus menghindari berbicara tentang percaya kepada Injil anugerah dan percaya bahwa Allah mengasihi kita, tidak peduli apa pun yang kita lakukan, dan kemudian menjalani kehidupan kita seperti seluruh dunia. Kemunafikan di satu sisi, legalisme di sisi lain. Dan kita harus menghindari kedua-duanya, dan bagian Firman ini membantu kita untuk menghindari keduanya. Kita memerlukan Firman untuk membantu kami dalam hal ini, dan kita harus mampu untuk melihat satu kepada yang lain -- anda untuk melihat saya, dan saya melihat anda dan berkata, "Inilah Injil, dan hidup anda, atau hidup saya, tidak sepadan dengan itu, dan mari kita saling membantu agar sepadan dengan itu."

Saya hanya ingin menyampaikan satu catatan di sini, yang saya dapatkan ketika saya sedang berdoa tentang teks ini minggu ini, dan saya yakin Tuhan yang membawa ini ke dalam pikiran saya. Melihat gambaran ini dan gereja perdana pada abad pertama, ada bahaya nyata dari berkembangnya sistem dua tingkat kekristenan -- Yahudi dan bukan Yahudi. Dan ide ini adalah bahwa orang-orang Yahudi mendapat

perkenanan di hadapan Allah karena mereka melakukan hal-hal tertentu, dan orang-orang bukan Yahudi lebih seperti orang-orang Kristen kelas dua. Dan ada sistem dua tingkat kekristenan ini. Dan meskipun tidak ada banyak pengelompokan Yahudi atau bukan Yahudi saat ini, saya ingin agar kita selalu waspada terhadap jenis apa pun dari sistem dua tingkat Kekristenan yang didasarkan pada apa yang seseorang lakukan. Kita tidak merasa perlu menjadi gereja yang mengatakan, "Ya, ada orang-orang Kristen di Brook Hills yang melakukan perjalanan misi, dan ada yang tidak melakukannya. Ada orang-orang Kristen yang memberikan dua persen, dan ada yang tidak memberikan dua persen. Ada orang Kristen yang suka minum, dan ada orang Kristen yang tidak suka minum. Ada orang Kristen yang melakukan ini dan itu." Dan tiba-tiba saja, kelompok orang Kristen ini, karena mereka melakukan ini atau itu, diangkat lebih tinggi sebagai kelompok yang lebih memiliki perkenanan di hadapan Allah, dan kelompok orang Kristen lainnya, karena mereka kurang melakukan hal-hal tersebut, dapat dikatakan dikesampingkan, karena mereka kurang melakukan hal-hal itu di hadapan Allah.

Dan kita perlu berhati-hati. Kita bersama-sama dalam hal ini. Kita bersama-sama adalah tubuh Kristus, berjalan melalui Firman, ingin menghindari legalisme yang berpikir bahwa kita mempunyai lebih banyak perkenanan di hadapan Allah daripada yang dimiliki orang lain. Pada saat yang sama, kita ingin menghindari kemunafikan, kita ingin saling membantu dalam menjaga agar kehidupan kita sejalan dengan kebenaran Injil. Namun bagaimana anda melakukan hal itu? Bagaimana anda menghindari legalisme dan kemunafikan? Di sinilah muncul gambaran yang terakhir, dan itu adalah gambaran iman. Sebuah gambara iman -- keyakinan yang benar bersama perilaku yang benar. Bagaimana anda dapat menggabungkan keyakinan yang benar dengan perilaku yang benar bersama-sama? Jawabannya adalah iman, dan saya ingin agar anda membacanya dalam Galatia 2:15 sampai akhir pasal tersebut. Dengarkan apa yang dikatakan Paulus. Setelah berbicara tentang dua episode itu, ia memberikan penjelasan ini: "Menurut kelahiran, kami adalah orang Yahudi dan bukan orang berdosa dari bangsa-bangsa lain. Kita tahu bahwa tidak seorang pun yang dibenarkan karena melakukan hukum Taurat, tetapi hanya melalui iman dalam Kristus Yesus. Sebab itu, kami pun telah percaya kepada Kristus Yesus, supaya kami dibenarkan karena iman dalam Kristus dan bukan karena melakukan hukum Taurat. Sebab: "Tidak ada seorang pun yang dibenarkan" karena melakukan hukum Taurat. Tetapi jika kami sendiri, sementara kami berusaha untuk dibenarkan dalam Kristus ternyata adalah orang-orang berdosa, apakah hal itu berarti bahwa Kristus adalah pelayan dosa? Sekali-kali tidak. Karena, jikalau aku membangun kembali apa yang telah kurombak, aku menyatakan diriku sebagai pelanggar hukum Taurat.”

“Sebab aku telah mati oleh hukum Taurat untuk hukum Taurat, supaya aku hidup untuk Allah. Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus

yang hidup di dalam aku. Hidup yang sekarang aku hidupi secara jasmani adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku. Aku tidak menolak anugerah Allah. Sebab sekiranya ada pembenaran melalui hukum Taurat, maka sia-sialah kematian Kristus."

Anda melihat kata kunci yang disebutkan di sini? Tiga kali dalam ayat 15 dan 16 -- lingkari itu. "Menurut kelahiran, kami adalah orang Yahudi dan bukan orang berdosa dari bangsa-bangsa lain. Kita tahu bahwa tidak seorang pun yang dibenarkan karena melakukan hukum Taurat, tetapi hanya melalui iman dalam Kristus Yesus. Sebab itu, kami pun telah percaya kepada Kristus Yesus, supaya kami dibenarkan karena iman dalam Kristus." Lingkari kata "iman" di situ.

Berulang-ulang kita melihat kata "iman.". Ada dalam ayat 16 dan juga dalam ayat 20, "Aku hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diriNya untuk aku." Semua yang dikatalan oleh Paulus, segala sesuatu dalam bagian ini, segala sesuatu dalam Kekristenan berkisar pada iman, bukan iman ditambah sesuatu yang lain, melainkan hanya iman – hanya iman.

Dan saya ingin menunjukkan kepada anda dalam teks ini dua akibat yang luar biasa, dua buah yang luar biasa dari iman. Bukan iman ditambah sesuatu, melainkan iman dan iman saja. Buah atau akibat yang pertama, melalui iman dalam Kristus -- inilah hasilnya, melalui iman dalam Kristus, kita diterima di hadapan Allah. Melalui iman dalam Kristus, kita diterima di hadapan Allah. Inilah yang Paulus katakan kepada Petrus dalam ayat 15 dan 16. Ia berkata, "Petrus, kita adalah orang Yahudi. Kita tidak datang mengenal Allah melalui menaati hukum Taurat, kita datang melalui iman dalam Kristus. Seandainya kita bisa datang, selain dari iman dalam Kristus, kita akan menurunkanNya, kita akan mengikuti hukum Taurat, kita akan berhasil. Kita sama sekali tidak memerlukan salib."

Itulah yang Paulus katakan di akhir pasal ini, bahwa Kristus mati dengan sia-sia, tetapi kita membutuhkan Kristus untuk mati bagi kita, sehingga ketika kita menempatkan iman kita di dalam Dia, kita akan dibenarkan di hadapan Allah. Dan itulah kata kunci yang lain yang disebutkan di sini. Kata ini disebutkan beberapa kali dalam tempat yang berbeda, dalam ayat 16 dan 17. "Kita tahu bahwa manusia tidak dibenarkan karena melakukan hukum Taurat." Anda mungkin dapat memberi tanda dalam bentuk persegi, atau bentuk yang berbeda hanya untuk membuat warna-warni dalam Alkitab anda -- "tidak dibenarkan karena dengan melakukan hukum Taurat. Jadi kita juga telah menaruh iman kita dalam Kristus Yesus, supaya kita dibenarkan oleh karena iman dalam Kristus, dan bukan karena melakukan hukum Taurat, karena dengan melakukan hukum Taurat, tidak ada yang akan dibenarkan. Kalau kami berusaha untuk dibenarkan dalam Kristus," dan Paulus menggunakan kata itu satu kali lagi di akhir ayat 21, ketika ia mengatakan, "Jika kebenaran bisa diperoleh melalui hukum Taurat," di mana kata

“kebenaran” sebenarnya adalah kata yang sama yang digunakan untuk “pembenaran” sebelumnya dalam bagian ini.

Jadi apa yang Paulus katakan adalah bahwa kita dibenarkan oleh iman. Sekarang kata ini, dibenarkan, dapat dikatakan adalah sebagai tambang emas dalam Kitab Suci. Kata ini diterjemahkan di seluruh Perjanjian Baru dengan kata dibenarkan, adil, membenarkan, pembenaran, kebenaran, benar, benar. Ini adalah salah satu kata yang paling penting bagi setiap dari kita sebagai pengikut Kristus dalam ruangan ini untuk memahaminya. Luther berkata, "Doktrin pembenaran oleh iman," -- Luther memakai istilah, "hanya iman" -- "Doktrin pembenaran oleh iman adalah ajaran yang di atasnya gereja berdiri atau jatuh." Calvin berkata, "Ini adalah engsel di mana segalanya berputar." Itu adalah jantung dari reformasi, itu jantung kekristenan Perjanjian Baru. Luther berkata ini, "Ini adalah kebenaran Injil. Pembenaran adalah kebenaran Injil. Ini adalah pokok utama dari semua doktrin Kristen, yang di dalamnya semua pengetahuan tentang kesalehan berada. Karena itu, sangat penting bahwa kita harus mengetahui pokok ini dengan baik, mengajarkannya kepada orang lain, dan memukulkan di kepala mereka terus-menerus." Memukulkan itu di setiap kepala orang lain, pembenaran. Kalahkan satu sama lain dengan pembenaran.

Tampaknya itulah yang Paulus lakukan -- membenarkan, membenarkan, membenarkan. Mengapa hal ini begitu penting? Apa yang saya ingin tunjukkan adalah satu definisi tentang pembenaran yang perlu menjadi pusat dalam kehidupan setiap pengikut Kristus di ruangan ini, dan pemahaman kita tentang Kekristenan harus berputar di sekitar pemahaman alkitabiah tentang pembenaran. Jadi kita akan mengambil semacam ini definisi dari kata demi kata, karena setiap kata adalah penting. Pembenaran adalah tindakan kemurahan Allah. Jadi mulai dari sana, tindakan kemurahan Allah. Ini adalah sesuatu yang Allah lakukan oleh anugerahNya. Dalam pasal 2 ayat 16, di akhir ayat itu, Paulus mengatakan, "Bukan karena melakukan hukum Taurat, karena dengan melakukan hukum Taurat tidak ada yang akan dibenarkan." Paulus mengutip Mazmur 143:2 dalam bagian itu. Kita tidak punya waktu untuk membacanya. Mazmur 143:1 dan 2. Pemazmur berseru, "Dengarlah seruanku belas kasihan, karena tidak ada hidup yang benar. Tidak ada hidup satu sebelum Anda.” Inilah gambaran yang sama yang kita lihat dalam Roma 3, "Tidak ada orang yang berbuat baik, bahkan tidak ada seorang pun." Tidak ada sesuatu pun dalam siapa pun di bumi ini yang mengharuskan, atau menyebabkan, atau memmberikan dorongan kepada Allah untuk membenarkan. Seluruhnya berasal dariNya oleh anugerah-Nya. Hal ini penting. Kita telah membicarakan hal ini. Kita telah berbicara tentang bagaimana keselamatan adalah semata-mata anugerah, bahwa kita diselamatkan hanya oleh anugerah.

Di sinilah kita harus sangat berhati-hati bahkan untuk tidak melihat iman sebagai satu perbuatan dari hukum Taurat, dan adalah berbahaya untuk mengatakan demikian. Itu sebabnya sewaktu-waktu kita

berbicara tentang bahaya mengucapkan doa karena kita menyadari gambaran ini, yaitu ketika kita mengucapkan kata-kata ajaib, itulah pekerjaan yang anda lakukan agar dapat diselamatkan. Kenyataannya adalah pembenaran adalah tindakan kemurahan Allah. Hal ini tidak didasarkan pada kita, melainkan didasarkan sepenuhnya pada Allah dan anugerahNya, karena tidak ada sesuatu pun di dalam kita yang dapat menyebabkan hal itu terjadi. Bahkan, segala sesuatu di dalam diri kita mengatakan bahwa hal itu tidak hwa seharusnya terjadi. Segala sesuatu di dalam diri kita mengatakan bahwa hal itu tidak seharusnya terjadi. Kita akan membahas hal ini sebentar lagi.

Pembenaran adalah tindakan kemurahan Allah, di mana Allah menyatakan -- kata kuncnya adalah menyatakan. Pembenaran adalah sebuah deklarasi. Gambaran tentang kata dalam pembenaran adalah bahwa itu adalah istilah hukum, istilah forensik, di mana seorang hakim menyatakan keputusannya pada seseorang. Ketika hakim menyatakan keputusannya dan membuat deklarasi tersebut, itulah bahasa yang digunakan dalam pembenaran. Ini bukanlah proses, itu suatu tindakan. Ini adalah sesuatu yang terjadi pada suatu titik dalam waktu. Ini sangat besar maknanya. Kita tidak bisa lebih dibenarkan pada esok hari daripada hari ini. Kita tidak dapat lebih dibenarkan tahun depan daripada sekarang ini. Ini adalah sesuatu yang terjadi pada suatu titik. Kita dibenarkan.

Roma 5:1, Paulus mengatakan, "Karena kita yang telah dibenarkan karena iman, kita memiliki damai dengan Allah." Kita telah dibenarkan; Allah telah membuat pernyataan. Ini merupakan satu deklarasi untuk selamanya yang terjadi dalam hidup kita. Hal yang berikut dalam definisi ini ialah bahwa deklarasi ini juga melibatkan seorang yang berdosa. Pembenaran adalah tindakan kemurahan Allah yang melaluinya Allah menyatakan satu deklarasi tentang seorang yang berdosa. Ini adalah satu gambaran dalam pembenaran di mana Allah sebagai hakim berurusan dengan manusia berdosa, yang bersalah di hadapan Allah yang Kudus. Ini sangat besar maknanya, terutama bagi Paulus. Ketika Paulus bertemu Kristus, ketika ia datang kepada iman dalam Kristus, kita perlu mengingat bahwa ia adalah seorang yang sungguh-sungguh telah memberikan hidupnya untuk menaati Allah. Ya, Paulus menganiaya Gereja, tapi mengapa ia menganiaya Gereja? Ia menganiaya Gereja karena ia berpikir bahwa Allah dihormati, karena dapat dikatakan bahwa gereja sedang memberikan ajaran-ajaran palsu tentang Perjanjian Lama. Dan ia sungguh-sungguh menaati Allah, melakukan apa saja yang dapat dilakukannya untuk menjadi orang yang terbaik.

Dan ketika ia bertemu Kristus, ia diperhadapkan tidak hanya dengan kekurangannya, karena kejahatan dalam hidupnya, melainkan juga ia diperhadapkan dengan kekurangan dari kebaikannya. Semua hal yang ke dalamnya ia telah memberikan hidupnya, hal-hal yang baik, mengikuti hukum Allah -- semua itu masih

jauh dari cukup. Dan Injil memperhadapkannya dengan dosanya, tidak hanya dengan kejahatannya, hal-hal yang kita akan samakan dengan dosa, tetapi bahkan hal-hal terbaik yang dapat kita perlihatkan -- semua kebenaran kita adalah seperti kain kotor, sebagaimana tertulis dalam Perjanjian Lama. Diperhadapkan sebagai seorang berdosa di hadapan Allah, ia mencoba untuk menjadi baik, tetapi semakin ia mencoba, semakin ia menyadari akan kekurangannya.

Dan inilah gambarannya. Apa yang anda lihat adalah seorang yang bersalah yang berdiri di depan Hakim yang Kudus dari alam semesta. Apa yang terjadi adalah dalam pembenaran ialah bahwa itu merupakan tindakan kemurahan Allah yang melaluinya Allah menyatakan orang berdosa benar. Pembenaran adalah tindakan kemurahan Allah yang menyatakan orang berdosa sebagai orang benar. Saudara-saudara, ini adalah satu kebenaran yang menakjubkan. Bahwa Allah yang Kudus dari alam semesta, Hakim yang Kudus dari semua manusia, akan memandang anda atau saya ketika kita berdiri dalam pemberontakan melawan Dia dengan sengaja, di mana sama sekali tidak ada apa pun dalam diri kita yang layak kecuali penghukuman. Benar-benar bersalah dalam dosa kita, benar-benar bersalah. Bukan hanya karena apa yang kita lakukan, tetapi karena siapa kita pada intinya, yaitu bersalah, dan Allah yang Kudus ini akan melihat anda atau saya dan mengatakan ini, "Tidak bersalah, benar, diterima, di hadapanKu." Tidak masuk akal. Bagaimana bisa terjadi?

Itulah sebabnya pada masa reformasi orang-orang menunjuk ke Luther dan Calvin, dan lainnya, dan berkata, "Itu adalah fiksi hukum. Anda mengada-ada, tidak ada cara apa pun seperti itu di mana Allah alam semesta merancang keselamatan bagi umatNya. Tidak berdasarkan apa pun yang anda lakukan? Mereka yang dinyatakan tidak bersalah -- mereka yang sebenarnya bersalah dalam dosa mereka, berada jauh di dalam rasa bersalah mereka, jauh di dalam penghukuman mereka, bagaimana mungkin tiba-tiba dinyatakan tidak bersalah"? Itulah Injil. Bagaimana itu terjadi? Semata-mata atas dasar iman dalam Yesus Kristus. Semata-mata atas dasar iman dalam Yesus Kristus. Itulah satu-satunya cara. Bagaimana bisa orang berdosa dapat dibenarkan di hadapan Allah? Dan jawabannya adalah, Allah telah mengambil kebenaran Kristus dan dipindahkan kepada orang yang berdosa. Allah harus mengambil kekudusan dan kebenaran yang Kristus miliki dan dan mengambil semua yang dimilikiNya dan memberikannya kepada orang berdosa, dan mengambil semua yang dimiliki orang berdosa dan memberikannya kepada AnakNya. Inilah yang dikatakan dalam 2 Korintus 5:21, “Allah membuat Dia yang tidak berdosa menjadi dosa ganti kita.” Jangan lupa itu. Allah telah mengambil semua yang berada pada anda, semua dosa dan pemberontakan dan penyembahan berhala yang ada pada anda, dan Ia menaruhnya pada AnakNya.

Allah bukan hanya menyembunyikannya dan berpura-pura seperti tidak ada sesuatu. Ia menimpakannya pada AnakNya. Dia yang tidak berdosa telah dijadikanNya dosa ganti kita. Semua dosa kita, semua hukuman, kematian, murka Allah terhadap dosa, telah ditimpakan pada AnakNya, agar kita dapat menjadi apa? Kebenaran Allah. Agar kebenaran Yesus Kristus dapat diberikan, diperhitungkan bagi anda. Agar anda dan saya dapat beridir di hadapan Allah, dan dalam cara yang sama Allah memandang pada AnakNya dan berkata, "Inilah AnakKu, yang Kukasihi, yang kepadaNya Aku berkenan." Sepenuhnya berkenan, Sekarang Ia memandang kepada kita dan mengucapkan kata-kata yang sama.

Benar, benar, damai dengan Allah, diterima di hadapan Allah, semata-mata melalui iman dalam Yesus Kristus. Dan itu sebabnya Paulus dengan gigih menentang Petrus dalam hal ini, dan setiap orang yang mencoba melemahkan Injil anugerah dengan cara menambahkan perbuatan-perbuatan, oleh karena Allah telah melakukan semua pekerjaan itu bagi kita, sehingga semua yang kita perlu lakukan hanyalah menerima dengan iman, percaya padaNya.

Perhatikanlah pertanyaan nomor 60 dalam Katekismus Heidelberg yang menjelaskan pemahaman Protestan tentang pembenaran. Saya ingin agar anda memahaminya. "Bagaimana anda dapat dibenarkan di hadapan Allah? Itulah pertanyaannya, bagaimana anda dapat dibenarkan di hadapan Allah. Bagaimana anda menjawabnya? Bagaimana anda dapat menjadi benar di hadapanNya? Katekismus itu mengatakan, "Hanya melalui iman yang benar dalam Yesus Kristus." Tidak peduli adanya fakta bahwa hati nurani saya menuduh saya bahwa saya telah berdosa terhadap perintah-perintah Allah dan tidak menaati satu pun dari perintah-perintah itu, dan bahwa saya masih tetap condong kepada semua yang jahat, namun demikian, Allah, tanpa jasa apapun dari saya, melainkan semata-mata oleh anugerah, mengaruniakan kepada saya berkat-berkat dari kurban Kristus yang sempurna, memberikan kepada saya kebenaran dan kedudusanNya, seolah-olah saya tidak pernah melakuakan satu dosa pun, atau pernah berdosa, telah menggenapi dalam diri saya semua ketaatan yang dijalankan Kristus bagi saya, dan saya dapat memperoleh perkenanan itu melalui hati yang percaya."

Luar biasa, seolah-olah saya tidak pernah melakukan satu dosa pun? Itukah caranya Allah memandang saya? Seorang Inggris yang kaya membeli untuk dirinya satu mobil Rolls Royce. Mereka yang mengiklankannya mengatakan bahwa inilah mobil di atas segala mobil, anda tidak akan pernah mendapat masalah dengan mobil ini, tidak akan pernah mengalami kerusakan. Lalui ia bepergian ke Perancis dengan mobil Rolls Roycenya. Namun ketika tiba di Perancis, Rolls Roycenya mengalami kerusakan. Jadi ia memanggil orang-orang dari Rolls Royce dan berkata, "Mobil yang anda jual mengalami kerusakan." Mereka berkata, "Saya yakin itu tidak terjadi." Lalu mereka mendatangkan seorang teksnisi,

menerbangkanya ke Perancis untuk memperbaiki mobil itu, karena memang mobil itu mengalami kerusakan. Lalu teknisi itu kembali. Berminggu-munggu berlalu, dan orang Inggris yang kaya ini belum juga menerima satu tagihan dari Roll Royce sehingga ia mulai bertanya-tanya mengapa demikian. Ia tahu bahwa ia mampu membayar tagihan itu, sehingga ongkosnya bukanlah masalah. Jadi setelah beberapa bulan ia menulis ke orang-orang di Rolls Royce dengan mengatakan, "Saya ingin agar anda mengirim kepada saya tagihan untuk perbaikan mobil saya." Lalu mereka mengirim balasannya ke Perancis yang di dalamnya tertulis, "Tuan, dengan segala hormat, kami sama sekali tidak mempunyai catatan apa pun tentang adanya kerusakan pada mobil anda."

Saudara-saudara, saya mau mengingatkan anda bahwa Allah alam semesta ini sama sekali tidak mempunyai catatan apa pun tentang kesalahan dalam kehidupan anda. Betapa satu kebenaran yang menakjubkan. Inilah Injil. Tidak ada catatan – dan ini bukan karena Ia menyembunyikannya di bawah karpet, melainkan karena Ia telah menimpakan catatan dosa-dosa anda dan dosa-dosa saya pada AnakNya, sehingga tidak ada lagi catatan apa pun yang perlu kita pertanggungjawabkan lagi.

Pembenaran adalah sesuatu yang baik, sesuatu yang besar maknanya. Melalui iman kepada Kristus kita diterima di hadapan Allah. Anda sekarang dapat melihat mengapa orang-orang pada masa reformasi mengatakan, "Itu terlalu mudah. Bagaimana anda akan hidup? Apa yang terjadi dengan kehidupan orang-orang? Mereka hanya percaya -- itu saja?" Jadi kelompok Judaizer mengatakan, "Tidakkah anda melemahkan ketaatan akan Taurat?" Minggu depan kita akan lebih banyak berbicara tentang Taurat dalam Galatia 3. "Tapi bukankah anda melemahkan makna kehidupan?" Paulus mengatakan, "Tidak, melalui iman kepada Kristus kita diterima di hadapan Allah. Itu yang pertama, dan yang kedua, melalui iman kepada Kristus, kita," dan ini yang membuatnya luar biasa, "melalui iman kepada Kristus kita diterimama di hadapan Allah, lalu melalui iman kepada Kristus, kita hidup bagi Allah."

Paulus mengatakan kepada Petrus, "Anda tidak percaya kepada Kristus, anda tidak dibenarkan melalui iman lalu mulai hidup seolah-olah penerimaanmu di hadapan Alah didasarkan pada Taurat." Ia berkata, "Orang-orang kafir ini, penerimaan mereka di hadapan Allah tidak didasarkan pada Taurat, jadi mengapa anda hidup seolah-olah mereka tidak diterima di hadapan Allah?" "Hal itu mengubah hidup anda," adalah yang dikatakannya dalam ayat 18 dan 19. "Karena, jikalau aku membangun kembali apa yang telah kurombak, aku menyatakan diriku sebagai pelanggar hukum Taurat. Sebab aku telah mati oleh hukum Taurat untuk hukum Taurat, supaya aku hidup untuk Allah."

Bagaimana jika iman bukanlah jalan satu-satunya agar kita diterima di hadapan Allah? Bagaimana jika iman juga bukanlah satu-satunya jalan untuk hidup bagi Allah? Paulus berkata bahwa kita dibenarkan

oleh iman dan hidup bagi Allah oleh iman. Kita hidup oleh iman. Paulus tidak memberi tempat di sini untuk praktek “satu kali mengambil keputusan,” atau “ucapkanlah doa ini,” dan kemudian pergi seolah-olah tidak ada yang terjadi. “Tidak mungkin,” kata Paulus, “Tidak mungkin. Itu bukanlah iman kepada Kristus. Kita hidup oleh iman.”

Dan Paulus memberikan kepada kita ayat yang penuh makna itu dalam ayat 20. dan saya mendorong anda agar anda menyimpan ayat ini dalam hati anda minggu ini kalau anda belum melakukannya. “Aku telah tersalib bersama Kristus, dan bukan lagi aku yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidup yang kuhidupi sekarang ini dalam daging, aku hidup dalam iman kepada Anak Allah, yang mengasihi aku dan yang menyerahkan hidupnya bagiku.” Betapa ayat yang menakjubkan. “Aku telah tersalib bersama Kristus.” Apa maksud kalimat tersebut? Kita tahu bahwa ketika Yesus pergi ke salib, jelas bahwa apa yang Ia lakukan di salib itu hanya dapat dilakukan olehNya sendiri, dan bahwa Ia sendiri, sebagai Anak Allah, Anak Allah yang sempurna, mengambil hukuman dosa kita dan ditanggungkan pada diriNya. Namun apa yang Paulus katakan di sini adalah sama dengan yang dikatakannya dalam Roma 6. Ia berkata, “Kita telah dibaptis ke dalam kematianNya, kta telah mati bersamaNya.”

William Perkins, seorang Puritan, berkata, “Kita memghayati Kristus yang tersalib dalam pikiran dan meditasi. Pertama, kita harus percaya bahwa Ia disalibkan bagi kita. Setelah itu, kita harus melangkah lagi, dan itu adalah menempatkan diri kita di salib Kristus, dengan percaya, dan memandang diri kita tersalib bersamaNya.” Tempatkan diri anda pada salib. Saudara-saudara, anda telah tersalib bersama Kristus. Sekarang, apa maksudnya – apakah kita mati atau hidup? Bagaimana ini terjadi? Kedua-duanya benar. Kita mati terhadap dosa. Dalam penyaliban bersama Kristus, ketika kita tersalib bersamaNya, kita mati terhadap dosa, itulah maksudnya. Ia mengambil semua dosa kita, dosa masa lau, dosa masa kini, dosa masa depan, dan semuanya ditempatkan di salib – semuanya. Kristus telah menambil semuanya.

Itu sebabnya pembenaran adalah amat penting untuk dipahami, karena pembenaran berbeda dengan pengampunan. Keduanya berkaitan, namun ketika anda meminta pengampunan lalu kemudian anda melakukan kesalahan, maka anda meminta lagi pengampunan. Pembenaran berarti anda dibenarkan, dinyatakan tidak bersalah, dan walaupun anda kemudian melakukan kesalahan, Allah tetap memandang kepada anda dan berkata,”Tidak bersalah, tidak bersalah, tidak bersalah.” Tidak ada lagi penghukuman, tidak ada lagi kesalahan dalam mereka yang berada dalam Kristus Yesus. Hukum Roh yang menghidupkan telah memerdekakan anda dari hukum dosa dan maut.Tidak bersalah – selalu demikian terus-menerus. Kita telah mati tehadap dosa. Semua dosa kita ditimpakan ke salib, dan pembenaran kita dimeteraikan di

hadapan Allah. Kita memiliki damai dengan Allah. Kita telah mati terhadap dosa, namun bukan hanya dosa – ada yang lebih daripada itu.

Kita juga mati terhadap diri sendiri. Paulus mengatakan, “Aku sudah tersalib bersama Kristus, bukan aku lagi yang hidup.” Di sinilah paham “kepercayaan yang gampang” yang sedang dijual dalam budaya kita masa kini adalah sepenuhnya tidak dapat diterima. Ini bukanlah hanya satu pemahaman intelektual, “Ya, saya percaya bahwa Yesus telah mati di salib.” Setan-setan pun percaya hal itu. Ungkapan itu, yang sudah disebut sebelumnya dalam Galatian 2:16, “iman dalam Yesus Kristus,” perkataan “di dalam” Yesus Kristus secara harfiah adalah “ke dalam” Yesus Kristus. Ini adalah satu gambaran tentang seorang yang berlari menuju Yesus Kristus untuk menerima belas kasihan dan menyerahkan diri kepadaNya. Kita mati terhadap diri sendiri. Paulus berkata, “Aku telah tersalib bersama Kristus, dan bukannya aku lagi yang hidup.” Dengan perkataan lain, aku, aku yang tertawan di bawah dosa, aku yang tertawan di bawah kenikmatan dan pilihan yang kumiliki dalam dunia ini, aku yang berkata, “Dunia berputar di sekelilingku,” aku yang hidup untuk kehormatan dan keyakinan diriku sendiri dan pembenaran diri dan pemuliaan diri – aku tersebut telah mati. Ia telah lenyap, hati batu telah dihancurkan.. Lapisan kesombongan itu, lapisan kesombongan yang telah menjadi tebal, telah dihancurkan. Aku adalah seorang yang hancur – aku telah mati, bukan lagi aku yang hidup. Kita mati terhadap dosa dan kita mati terhadap diri sendiri. Dan Kristus hidup di dalam kita, Kristus hidup di dalam saya. Apa maksudnya? Itu berarti Ia menutupi dosa-dosa kita. Jika Kristus hidup di dalam kita, darahNya menutupi dosa-dosa kita.

Roma 5:8-9: “ Ketika kita masih berdosa, Kristus telah mati bagi kita.” Lalu dikatakan dalam ayat 9, “Karena kita sekarang telah dibenarkan oleh darahNya.” DarahNya adalah dasar pembenaran kita. Dosa-dosa kita dihapuskan, bukan dengan cara disembunyikan di bawah karpet, dosa-dosa itu ditutupi oleh darah Kristus. Ia menutupi dosa-dosa kita. Dan bukan Ia bukan saja menutupi dosa-dosa kita, Ia juga mengubah hidup kita. Inilah keindahan kata tersebut, “Aku telah tersalib bersama Kristus.” Saya ingin agar anda bersama saya melakukan sedikit pekerjaan dalam tata bahasa Yunani. “Aku sudah tersalib bersama Kristus,” kata kerja “tersalib” adalah dalam bentuk tense perfektum. Ini berarti bahwa sesuatu telah terjadi pada masa lampau yang mempunyai dampak yang berkelanjutan pada masa kini. “Aku sudah tersalib bersama Kristus dan bukan aku lagi yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku.” Hidup saya berbeda karena Kristus hidup di dalam saya. Ia telah mengubah hidup saya. Saya telah mati terhadap “Aku” yang lama, dan saya mempercayakan diri kepada Kristus untuk hidup di dalam saya setiap saat dan setiap hari.

Dan di sinilah kita kembali kepada kebenaran-kebenaran yang telah kita bicarakan sebelumnya. Kita bukannya berhutang kepada Kristus. Inilah yang biasanya menjadi pandangan kita tentang Kekristenan.

Lihatlah apa yang telah Yesus lakukan bagi saya. Ia telah mati di salib bagi saya. Karya Yesus bagi saya sudah terjadi pada masa lampau. Lihat apa yang telah Ia lakukan bagi saya, sekarang apa yang dapat saya lakukan bagiNya? Berapa banyak khotbah, berapa banyak kali kita berpikir dan berkata, "Lihatlah semua yang Yesus telah lakukan bagi anda. Lihatlah semua yang Yesus telah lakukan bagi saya. Hal terkecil yang dapat saya lakukan ialah ini. Apa yang dapat saya perbuat bagiNya sekarang?" Mengapa pandangan ini tidak benar, mengapa itu bukanlah Kekristenan, ialah karena karya Yesus bagi anda dan saya tidak berhenti pada masa lalu. Ia tidak mati waktu itu dan itulah karyaNya, sehingga sekarang anda dapat hidup bagiNya. Sebaliknya, Ia masih terus berkarya dalam hidup anda. Pada saat ini juga, pada setiap saat dalam setiap hari, Kristus sedang bekerja. Kita tidak membalas kepadaNya, karena Ia masih sedang bekerja bagi kita. Ini bukan saja pekerjaan pada masa lalu, melainkan pekerjaan masa lalu yang mempunyai dampak yang berkelanjutan. Gambarannya ialah bahwa Kristus sedang hidup di dalam saya sekarang, pada saat ini, Kristus sedang hidup di dalam anda sekarang, pada saat ini.

Kita tidak berhutang kepada Kristus, kita didiami oleh Kristus. Kristus berada di dalam anda. Bagaimana jika kehidupan Kristen bukanlah tentang kita yang hidup bagi Kristus, melainkan tentang Kristus yang hidup bagi kita, dan di dalam kita, dan melalui kita? Anda berkata, "Apa hubungannya saya dengan hal itu?" Kristus sepenuhnya mempunyai hubungan dengan hal tersebut, dan pada akhirnya Kristus yang memperoleh segala kemuliaan untuk semua hal baik yang timbul dari hal tersebut, segala sesuatu. Ia hidup di dalam saya. Kita didiami olehNya. Dan iman adalah kunci yang melaluinya kita diterima di hadapan Allah dan hidup bagi Allah, karena kita dihubungkan dengan Kristus, dan Ia hidup di dalam kita.

Luther berkata, "Melalui iman anda dihubungkan demikian rupa dengan Kristus, sehingga Ia dan anda menjadi satu, yang tidak dapat dipisahkan." Bukankah ini kabar baik? Tidak dapat dipisahkan, dan tetap terhubungkan denganNya untuk selamanya. Calvin mengatakan, "Orang percaya tidak hidup oleh hidupnya sendiri, melainkan dihidupkan oleh kuasa Kristus yang tidak terlihat, sehingga Kristus dapat dikatakan hidup dan bertumbuh di dalamnya." Dan bukan hanya para reformator.

Ian Thomas, pemimpin dalam lembaga Inter-Varsity, pergi ke daerah-daerah kumuh di London dan melayani di sana. Dan ia berbicara tentang satu saat dalam Kekristenannya di mana segala sesuatu berubah, di mana ia merasa sudah percaya kepada Kristus untuk keselamatannya, namun ia tidak memiliki kemenangan. Dan saya ingin agar anda mendengarkan ini, karena saya yakin bahwa hal ini menggambarkan pengalaman dari banyak orang Kristen – mungkin banyak orang Kristen dalam ruangan ini. Ian Thomas mengatakan, "Saya telah berada dalam satu keadaan yang penuh oleh keletihan rohani, sampai saya merasa bahwa tidak ada lagi alasan untuk maju. Kemudian pada suatu malam di bulan

November, ketika tengah malam, saya berlutut di hadapan Allah, dan saya hanya menangis dalam keputusasaan. Saya berkata, “Oh, Allah, saya tahu bahwa saya sudah diselamatkan. Saya mengasihi Yesus Kristus. Saya sepenuhnya sadar bahwa saya sudah bertobat. Dengan sepenuh hati saya ingin melayani Engkau. Saya sudah mencoba dengan segala cara namun saya gagal dan tidak memiliki harapan.”

“Pada malam itu,” Ian Thomas mengatakan, “terjadi sesuatu. Saya dapat dengan jujur berkata bahwa sebelumnya saya belum pernah mendengar orang mengatakan hal yang saya dengar malam itu, namun malam itu Allah membawa perhatian saya pada berita Alkitab tentang Kristus yang adalah hidup saya. Tuhan memperjelas kepada saya malam itu melalui air mata kepahitan dalam diri saya, “Kamu lihat, selama tujuh tahun, dengan segala kesungguhanmu, kamu telah berusaha untuk hidup bagiKu demi Aku selama tujuh tahun yang sebenarnya selama itu Aku menunggu untuk hidup melalui kamu.” Ia berkata, “Saya bangun pagi itu dengan satu kehidupan Kristen yang sama sekali berbeda.”

George Muller telah menolong begitu banyak anak-anak yatim yang didasarkan sepenuhnya pada doa. Pada suatu waktu ia ditanya tentang rahasia hidup dan pelayanannya. Ia menjawab, “Ada satu waktu di mana saya mati, benar-benar mati.” Dan ketika ia berbicara, ia menunduk makin rendah sampai hampir menyentuh lantai. “Saya telah mati terhadap George Muller, pendapat-pendapatnya, keinginan-keinginannya, dan kehendaknya; mati terhadap dunia, penerimaannya dan penolakannya; mati terhadap penerimaan dan tuduhan bahkan dari saudara-saudaraku dan temaqn-temanku, dan sejak saat itu saya hanya berusaha untuk menjadikan diri saya seorang yang berkenan kepada Allah, yang tersalib bersama Kristus.” Kristus hidup di dalamnya.

Biografi Hudson Taylor berjudul *Hudson Taylor’s Spiritual Secret* atau *Rahasia Rohani Hudson Taylor*. Apa yang menjadi rahasia rohaninya? Ia berkata, “Adalah satu kesukaan untuk merasakan bahwa Yesus hidup dalam anda, untuk menemukan hati anda diangkat olehNya, untuk diingatkan akan kasihNya melalui kerinduanNya untuk bersekutu dengan anda setiap waktu, bukan oleh usahamu yang menyedihkan untuk tetap tinggal di dalamNya. Ia adalah hidup kita, kekuatan kita, keselamatan kita, saya tidak lagi kuatir akan apa pun, karena saya tahu bahwa Ia mampu menjalankan kehendalNya, dan kehendakNya adalah kehendak saya, dan sumberNya adalah sumber saya, karena Ia adalah milik saya, dan Ia ada bersama saya dan diam di dalam saya.”

Ijinkan saya membagikan satu kutipan terakhir – itu sebabnya Ian Thomas, yang saya bicarakan sebelumnya, mengatakan hal ini. Ini merupakan satu peringatan bagi kita dalam ruangan ini termasuk saya. “Berhati-hatilah, agar jangan sampai sebagai orang Kristen. Anda jatuh ke dalam jebakan Iblis. Anda mungkin telah menemukan dan datang kepada Allah dan Tuhan Yesus Kristus, menerimaNya dengan kesungguhan sebagai Penebus anda. Namun jika anda tidak memasuki rahasia kehidupan yang saleh dan

mengijinkan Allah berada di dalam anda, anda yang adalah asal rupaNya sendiri, anda akan berusaha menjadi saleh dengan cara menaklukkan diri anda kepada ketentuan-ketentuan eksternal dan peraturan-peraturan, dan dengan mengikuti pola-pola perilaku yang dipaksakan kepada anda melalui masyarakat Kristen tertentu yang telah anda pilih, dan yang di dalamnya anda berharap dapat diterima. Dengan demikian anda akan melakukan penyembahan berhala dengan lebih menghormati Kekristenan daripada Kristus dan meneruskan kebiasaan kafir dalam mempraktekan agama melalui kekuatan daging."

Saudara-saudara, inilah kuncinya, yaitu iman, iman di dalam Kristus – bukan hanya iman ketika anda mengucapkan doa tertentu, atau mengisi bagian kosong dalam satu formulir, atau apa pun yang anda lakuakn dalam hidup anda, melainkan iman pada saat ini juga, percaya bahwa Kristus hidup di dalam anda. Tubuh anda mati karena dosa, namun roh anda hidup karena kebenaran, dan roh Dia yang telah membangkitkan Yesus dari kematian hidup di dalam anda. Roma 8 mengatakan, "Ia hidup di dalam anda." Dan iman adalah mempercyakan diri kepadaNya saat lepas saat, menjadi segala sesuatu yang anda butuhkan dalam setiap keadaan dan dalam setiap pencobaan.

Yang benar adalah percaya di dalam Kristus, bukannya berusaha atau mencoba melakukan yang lebih baik di waktu yang akan datang. Ini adalah percaya di dalam Kristus bahwa Ia adalah baik dalam melakukan hal itu. Dan datang kepadaNya – sebagaimana yang kita sudah bicarakan dalam seri pelajaran "radikal", di mana ketika kita melihat perintah-perintah yang keras kita tidak akan meninggalkannya dengan mengatakan "Itu legalisme," yang berarti kalau kita melakukan hal-hal ini maka kita lebih diterima di hadapan Allah." Kita tidak pergi begitu saja dan mengabaikan kebenaran-kebenaran tersebut karena itu adalah kemunafikan. Sebaliknya, kita pergi dengan hati kita berlari menuju Kristus, dengan berkata, "Kristus, saya membutuhkan Engkau lebih lagi dalam hidup saya. Saya membutuhkan Engkau untuk memperbaiki hal-hal dalam kehidupanku yang tidak sejalan dengan InjilMu." Demikian juga, kita memutuhkanNya ketika kita dicobai untuk berdosa, bergumul dengan dosa, dosa pribadi dalam kehidupan kita yang ada dalam ruangan ini.

Ini bukanlah isu tentang anda yang berusaha lebih keras pada waktu yang akan datang, melainkan tentang anda yang percaya kepada Kristus, percaya kepadaNya saat lepas saat, hari lepas hari. Allah, berikanlah iman itu kepada saya -- di sinilah kita mulai -- kita dimerdekakan oleh anugerah, dimerdekakan melalui iman. Kita mulai dengan mengatakan, "Kalau begitu, bagaimana kita memperkenankan Allah?" 2 Korintus 5:1; 1 Tesalonika 2:4. Kita berbicara tentang memperkenankan Allah. Bagaimana kita melakukannya? Bagaimana kita menaati perintah-perintah radikal dalam Perjanjian Baru? Dan itulah jawabannya -- anda harus membiarkan Kristus melakukannya. Anda harus membiarkan Kristus

melakukan itu. Anda harus mengalami kehadiranNya, anda harus memiliki iman, percaya kepadaNya setiap saat. Anda harus membiarkan Kristus melakukannya, karena perkenanan Allah akan anda tidak didasarkan pada pada pekerjaan anda di hadapanNya. Perkenanan Allah akan anda bergantung pada karya Kristus bagi anda.

Itu adalah satu kebenaran yang luar biasa -- bahwa Kristus hidup di dalam saya. Bukan hanya karyaNya bagi anda di salib 2000 tahun yang lalu, tetapi juga karyaNya dalam kehidupan anda pada saat ini, dan hari ini, dan besok pagi ketika anda bangun, dan dalam setiap saat pada minggu ini, anda mengandalkan Dia untuk melakukannya di dalam anda. Ini akan mendorong anda kepada Kristus, ini akan membuat dan menyebabkan kita berpaut pada Kristus. Di sinilah Firman memberikan kepada kita perintah-perintah yang keras. Dan tujuannya bukanlah untuk membawa kita keluar dan berusaha melakukannya dengan kekuatan kita sendiri, dengan menciptakan Kekristenan kita sendiri. Hal itu dimaksudkan unuk mendorong kita kepada Kristus, di mana kita berpaut pada Kristus, dan berkata, “Saya membutuhkan lebih lagi dari Kristus, saya membutuhkan lebih lagi dari Kristus. Dan pertanyaannya ialah, “Bagaimana kita mengetahui bahwa Ia akan memberi kepada kita apa yang kita butuhkan? Bagaimana kita mengetahui bahwa Ia akan datang menjumpai kita ketika kita dicobai? Bagaimana kita mengetahui bahwa Ia akan memberikan kepada kita semua yang kita butuhkan, semua kecukupan dan semua kekuatan, kasih, sukacita, atau damai -- atau apa pun yang kita minta?

Paulus berkata, “Kita mengetahui ini karena Ia mengasihi kita, dan telah menyerahkan diriNya bagi kita.” Di sinilah Paulus menjadi amat pribadi, dalam Galatia 2, dalam apa yang mungkin merupakan teks yang paling menggugah perasaan dalam seluruh Perjanjian Baru, di mana ia berkata, “Ia mengasihi kita dan menyerahkan diriNya bagi kita.” Dan saya ingin mengingatkan anda, berdasarkan kebenaran itu. Allah dalam Kristus sangat merindukan anda. Di gereja di Brook Hills kita banyak berbicara tentang kasih Allah dan kerinduanNya bagi dunia, bagi semua orang dan semua bangsa. Dan kita berbicara tentang hal itu karena itu adalah sepenuhnya alkitabiah. Namun saya tidak ingin agar kita melupakan fakta bahwa Allah sangat rindu –ya, akan semua orang dan semua bangsa, tetapi juga ia sangat rindu akan anda. Allah alam semesta rindu akan anda, dan Ia telah membayar harga bagi anda. Ia telah mati bagi anda. Ia telah memberikan hidupNya sendiri bagi anda, dan Ia memberikan diriNya sendiri bagi anda supaya semua yang Ia miliki, dengan semua berkat masa kini dan kekekalan, dapat menjadi milik anda.

Inilah anugerah Kristus yang datang hanya melalui iman dalam Kristus. Itu sebabnya kita diselamatkan oleh anugerah saja, melalui iman saja, dalam Kristus saja.